

Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Multimodal Terhadap Pemahaman Konsep IPAS

Dhyahayu Retno Wulan ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

✉ dhyahwulan28@gmail.com

Abstract: This research aims to determine whether there is an influence of the multimodal assisted discovery learning model on understanding science and science concepts in elementary schools. The subjects of this research were students of class IV MIN 02 Madiun City for the 2023/2024 academic year, totaling 66 students. The instrument of this research is a test. Based on the results of research data analysis and discussion, the multimodal assisted discovery learning model implemented in MIN 02 Madiun City in the 2023/2024 academic year in the experimental class uses a multimodal assisted discovery learning model while the control class uses a conventional learning model. The conclusion in this research states that the application of multimodal media can influence students in understanding science and science concepts in elementary schools and increase students' learning motivation in science and science learning activities in elementary schools.

Keywords: multimodal media, discovery learning model, elementary school students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model discovery learning berbantuan multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 02 Kota Madiun tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 66 orang siswa. Instrumen penelitian ini adalah tes. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan multimodal yang diterapkan di MIN 02 Kota Madiun pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan multimodal sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan media multimodal dapat mempengaruhi siswa dalam pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Multimodal, Model *Discovery Learning*, Siswa Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Dengan model pembelajaran *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir.

Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan-kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif (Ilahi, 2012). Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer (Melani, 2012). Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban. Penerapan model *discovery learning* dalam IPAS diduga dapat memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah pembelajaran IPAS yang dialami siswa, khususnya dalam peningkatan pemahaman konsep-konsep maupun pengembangan sikap ilmiah (Depdiknas, 2005).

Menurut Durajad (2008) Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut (Effendi, 2012) *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented* (Elvadola et al., 2022).

Pemahaman anak tentang berbagai konsep yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari akan membawa anak pada pembelajaran yang berdayaguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Cullingford dan Claxton (Samatowa, 2018) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran IPAS, anak memerlukan kegiatan pemahaman konsep serta diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahunya dengan berbagai penjelasan logis. Selain itu, (Samatowa, 2018) mengemukakan bahwa pemahaman konsep anak dalam pembelajaran IPAS harus berkembang dengan baik melalui pengamatan langsung, sebelum mengenal informasi-informasi abstrak. Pemahaman konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada kenyataannya tidak seperti itu. Hasil observasi melalui wawancara dengan salah satu guru MIN di Kota Madiun yang mengajar di Kelas IV, terungkap bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa hasil tes akhir peserta didik kelas IV menunjukkan nilai mata pelajaran IPAS masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 50 %, terutama dalam materi wujud zat dan perubahannya. Rendahnya pemahaman IPAS dapat dilihat karena peserta didik kurang dapat mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat atau konsepnya, kurang dapat memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, serta tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik, salah satunya media yang diterapkan selama proses pembelajaran IPAS kurang bervariasi serta kurang memvisualisasikan materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitasnya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar terdapat salah satu metode yang bisa digunakan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa akan dapat berpengaruh meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa

sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Selain menggunakan metode, penggunaan media dalam pemahaman konsep diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik ini dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif. Penggunaan metode, media, teknik, dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa akan dapat berpengaruh meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

Hamidjojo yang dimaksud dalam media ialah semua bentuk perantara yang di pakai orang dalam penyebaran ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, istilah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pembelajaran. Dalam upaya pembelajaran terjadi komunikasi antara pembelajar (peserta didik) dengan pengajar (pendidik), sehingga proses pembelajaran seperti ini bagian dari proses komunikasi antar manusia (Miftah, n.d.). Dapat diartikan bahwa media pembelajaran ialah alat atau perantara dalam membantu proses belajar mengajar antara pendidik dengan pesertadidik dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan berbasis pada teknologi.

Peningkatan kinerja pendidikan pada masa mendatang diperlukannya sistem informasi dan teknologi informasi yang mana tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dalam dunia global (Budiman, 2017). Salah satu dari banyaknya media yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Multimodal. Multimodal didefinisikan sebagai pendekatan menggunakan berbagai macam media atau disebut dengan semiotic modes seperti audio, visual, maupun kinestetik. Melalui pendekatan tersebut dapat memperkuat dan melengkapi masing-masing media. Bahkan dalam bidang pendidikan, pembelajaran multimodal sering diterapkan pada berbagai teknologi seperti penggunaan power point, aplikasi pembelajaran yang terinstal pada handphone, media TV, YouTube, Zoom, dan berbagai produk lainnya.

Dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode multimodal ini dapat menggunakan teknologi yang telah berkembang, guru dapat memanfaatkan beberapa teknologi sebagai fasilitas pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut didasari karena kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan penggunaan teknologi pada pembelajaran multimodal ini, semangat belajar siswa dapat meningkat dan memicu kreatifitas pembelajaran siswa. Disisi lain, guru harus mampu menggunakan beberapa teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Guru dapat berkreasi dengan berbagai media atau teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Jenis penelitian ini adalah Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV yang berjumlah 197 siswa di MIN 02 Kota Madiun. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik class random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 66 siswa yang tersebar dalam 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (pretest) dan diakhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (posttest). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji independent t test.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bagian dari penelitian yang memberikan suatu gambaran data dalam penelitian yang telah dikumpulkan. Data dalam penelitian dapat diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Hasil dari penelitian memperoleh data yang kemudian akan dikumpulkan dan dianalisis dengan tujuan memperoleh dan menghasilkan penelitian yang

sebenarnya. Menganalisis data dalam penelitian memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan yaitu ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS kelas IV MIN 02 Kota Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 di MIN 02 Kota Madiun melalui pembelajaran IPAS pada kelas IV dengan materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam penelitian ini kelas IV F sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan multimodal dan kelas IV E sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja.

1. Hasil Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah melakukan pre-tes. Berikut disajikan nilai hasil pre-test kemampuan kognitif siswa pada materi wujud zat dan perubahannya.

Tabel 1 hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil Data	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol
Nilai tertinggi	80	73
Nilai Terendah	26	26
Rata-rata	56.42	52.97
Standard Deviation	15.172	13.147

Berdasarkan tabel merupakan hasil nilai *pre-test* kedua kelas, dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* rerata kelas eksperimen IV F adalah 56,42 ; nilai tertinggi 80 nilai terendah 26, dan *standard deviation* 15,172 Sedangkan untuk nilai *pre-test* rerata kelas kontrol IV E adalah 52,97 : nilai tertinggi 73 ; nilai terendah 26 dan *standard deviation* 13,147.

2. Hasil Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen yang telah menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang telah menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran akan diberikan post-test pada akhir pertemuan. Berikut disajikan nilai hasil post-test kemampuan kognitif siswa pada materi wujud zat dan perubahannya.

Tabel 2 hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Data	Post-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol
Nilai tertinggi	100	86
Nilai Terendah	66	46
Rata-rata	79.18	72.73
Standard Deviation	9.929	10.522

Berdasarkan tabel merupakan hasil nilai *post-test* kedua kelas, dapat dilihat bahwa nilai *post-test* rerata kelas eksperimen IV F adalah 79,18; nilai tertinggi 100; nilai terendah 66; dan *standard deviation* 9,929. Sedangkan untuk nilai *post-test* rerata kelas kontrol IV E adalah 72,73; nilai tertinggi 86; nilai terendah 46; dan *standard deviation* 10,522.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dipakai untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal. Uji ini merupakan uji prasyarat yang wajib dilakukan sebelum pengujian statistik parametrik. Pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika nilai signifikansi pada tabel menunjukkan lebih besar maka taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Dari analisis uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai signifikansi dari pre-test dan post-test dikelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan nilai $\text{sig} > 0,05$ yang artinya semua data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian dipakai untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang sama memiliki varians yang seragam. Terdapat dua kali uji homogen yaitu pra penelitian dan pasca penelitian. Jika nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi homogen.

Berdasarkan data pre-test menunjukkan hasil homogenitas yang diperoleh dari hasil pre-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\text{sig}.0,251 > 0,005$. Data tersebut memperoleh hasil signifikansi data yang lebih besar dari taraf signifikansi. Oleh karena itu, varians dari kedua kelompok tersebut termasuk homogen.

Berdasarkan data post-test menunjukkan hasil homogenitas yang diperoleh dari hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\text{sig}.0,882 > 0,005$. Data tersebut memperoleh hasil signifikansi data yang lebih besar dari taraf signifikansi. Oleh karena itu, varians dari kedua kelompok tersebut termasuk homogen.

Uji Hipotesis

Hal ini terlihat dari uji normalitas dan homogenitas bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak penggunaan model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa pada materi IPAS di MIN 02 Kota Madiun. Hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan t-test. Hasil dari uji hipotesis (Uji-T) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel Uji Hipotesis (Uji-T)

Hasil	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Post-test Eksperimen	0,013	$0,013 > 0,05$	H0 ditolak
Post-test Kontrol			

Dari analisis Uji Independent Sample Test diperoleh hasil $\text{sig}.2$ (tailed) $0,013 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yaitu “ Ada pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 02 Kota Madiun”.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional untuk mengetahui pemahaman konsep IPAS siswa pada materi IPAS. Hasil penelitian dilapangan yang dilaksanakan pada 33 siswa kelas IV F sebagai kelas eksperimen dan 33 siswa kelas IV E sebagai kelas kontrol di MIN 02 Kota Madiun yaitu berupa penilaian pemahaman konsep IPAS dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya.

Selain itu data *post-test* eksperimen dan kontrol diuji hipotesis supaya lebih akurat dan diperoleh $\text{sig}. 0,013 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini hipotesis kerja (H1) diterima yaitu model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 02 Kota Madiun sedangkan (H0) ditolak model pembelajaran *discovery learning* tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 02 Kota Madiun.

Kedua kemampuan kognitif siswa tidak lepas dari sintaks model *discovery learning* yang memiliki keunggulan pada setiap tahapnya. Tahap yang pertama yaitu pada pemberian

rangsangan (stimulation). Pada saat penelitian, tahap ini siswa aktif mengamati apa yang disampaikan dan bertanya, hal ini mendorong siswa untuk berfikir dan meningkatkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu siswa dapat mendorong siswa antusias dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapat Oktaviani (2021) model yang dimulai dengan memberikan rasa ingin tahu siswa adalah model *discovery learning*.

Tahap kedua yaitu identifikasi masalah (problem statement). Pada penelitian tahap ini siswa akan membuat hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan apa yang mereka ketahui, hal ini mampu menumbuhkan kemampuan berfikir siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya, sejalan dengan pendapat Agusriyani (2021) pada tahap ini siswa dapat berfikir dengan mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan pengetahuan awal siswa.

Tahap ketiga yaitu pengumpulan data (data collection). Pada saat penelitian tahap ini siswa membaca buku, diskusi dan melakukan percobaan (menganaskan mentega dengan lilin) sehingga pada tahap ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan aktif mencari informasi sehingga ingatan siswa akan materi tersebut akan bertahan lama, sejalan dengan Marisya (2020) bahwa model *discovery learning* memberikan kegiatan pembelajaran dikuasai oleh siswa dan mengembangkan cara berfikir mereka untuk belajar yang aktif dalam menemukan suatu konsep pembelajaran, sehingga apa yang mereka dapatkan akan tahan lama dalam ingatan.

Tahap keempat yaitu pengelolaan data (data processing). Pada saat penelitian tahap ini siswa memahami serta menulis beberapa jawaban atas pertanyaan yang ada pada lembar percobaan. Tahap kelima verifikasi (verification) pada saat penelitian tahap ini siswa membuktikan apakah jawaban mereka sesuai dengan jawaban awal (hipotesis), selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap keempat dan kelima ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan siswa objektif dengan informasi yang mereka peroleh serta aktif dalam meneliti hasil mereka, sejalan dengan Agusriyani (2021) pada tahap ini siswa dapat berfikir kritis dan aktif sehingga memperoleh pemahaman konsep atau materi yang dipelajari. Tahap terakhir yaitu tahap kesimpulan (generalization) pada tahap ini siswa dibantu dengan guru menarik kesimpulan dari materi dan hasil percobaan mereka pada mata pelajaran ini.

Faktor sintaks model *discovery learning* yang berpengaruh meningkatkan hasil post-test pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa adanya rangsangan rangsangan yang dapat melatih berfikir siswa. Sintaks dari model *discovery learning* jika sering diterapkan pada siswa karena dapat mengembangkan kemampuan berfikir (kritis), rasa ingin tahu, dan aktif sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa didukung oleh penelitian terdahulu Prasetyo & Abduh (2021) dengan langkah langkah model *discovery learning* hasil belajar kognitif siswa pada materi pembelajaran tematik materi perkembangan teknologi dapat meningkat. Menurna Izabella et al., (2021) melalui model *discovery learning* terjadi peningkatan hasil belajar kognitif pada muatan Bahasa Indonesia. Menurut Azhari & Nurita (2021) adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada siklus 1 ke siklus 2 dengan model *discovery learning*. Menurut Istikomah et al. (2018) terjadi peningkatan keaktifan dan hasil kognitif siswa pada pembelajaran IPS dengan model *discovery learning*.

Pada penelitian ini bawasannya terdapat keterbatasan penulis, karena kemampuan peneliti yang dirasa masih kurang dalam menerapkan model *discovery learning*, penelitian ini hanya pada kelas IV di MIN 02 Kota Madiun saja, menggunakan model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPAS saja aspek yang diteliti, dan hanya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu sampel dalam penelitian ini adalah siswa dimungkinkan tidak sepenuhnya jujur ketika mengerjakan tes. Sehingga dari keterbatasan tersebut perlu adanya penelitian lanjutan.

Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional ada pengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 02 Kota Madiun yang dapat dilihat dari penambahan jumlah skor sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, bahwa model pembelajaran

discovery learning berbantuan multimodal yang diterapkan di MIN 02 Kota Madiun pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan multimodal sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari analisis Uji Independent Sample Test diperoleh hasil sig.2 (tailed) 0,013 > 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima yaitu “ Ada pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 02 Kota Madiun”. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa H₁ diterima artinya “Ada pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV MIN 02 Kota Madiun Tahun Akademik 2023/2024”.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, Yunus. "Pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.1 (2022): 103-116.
2. Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 1–23. Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model
3. Budiarti, Arifah, Jeffry Handhika, and Sulistyning Kartikawati. "Pengaruh model *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* berbasis e-book pada materi rangkaian induktor terhadap hasil belajar siswa." *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 2.2 (2017): 21-28. dasar. *Educare*, 90-97.
4. Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di sekolah
5. Ii, B. A. B. (2017). *92101619020_Bab2. 4(2)*, 8–32.
6. Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Pembelajaran, P. (2014). *Masda Satria Kurniawan_BAB II. 6–23*.
7. Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
8. Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7174-7187.
9. Samatowa, U. 2018. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks. Santoso, Muhammad Adi, dkk. (2016).
10. Widiadnyana, I. Wayan, I. Wayan Sadia, and I. Wayan Suastra. "Pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4.2 (2014).
11. Widiawati, N.P., Pudjawan, K., & Margunayasa, I.G. 2015. Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).